

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Konteks Penelitian

Tempat pembelajaran yang utama adalah keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga adalah fondasi yang membantu anak tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri, bisa membangun hubungan yang baik antar sesama, dan memiliki pemahaman yang kokoh terkait nilai-nilai spiritual dan religius. Keluarga adalah kelompok sosial pertama dan paling signifikan bagi perkembangan anak. Anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga karena tempat pertama anak berproses yaitu di dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan media awal serta penting untuk pertumbuhan serta perkembangan anak¹. Penting bagi anak untuk mengenal bahwa keluarga merupakan tempat tinggal dalam kehidupannya karena lingkungan keluarga dapat menentukan kehidupan anak selanjutnya.

Secara psikologis, unit yang dianggap sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak adalah keluarga. Tempat pertama anak-anak untuk belajar tentang norma-norma kesopanan dan bagaimana berinteraksi dalam masyarakat yaitu di dalam keluarga. Maka sebab itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberi contoh dan arahan yang pas kepada anak agar mempunyai perbuatan yang baik dan berakhlak.²

¹ Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *DIDAKTIKA* XII, no. 2 (Februari 2012): 246.

² Supriyono, Harris Iskandar, dan Suchayono, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015), 6.

Peran yang begitu esensial dipegang orang tua dalam memberikan pondasi pertama bagi anak untuk menjalani hidup sehari-hari. Ibu dan bapak merupakan orang tua yang pertama kali di kenal oleh buah hatinya³. Orang tua memegang tugas penting dalam membimbing dan mendidik putra-putrinya untuk membentuk karakter, mengajarkan nilai-nilai moral dan membantu anak menjadi pribadi yang baik dan berbakti. Anak adalah anugrah dan bagi orang tua wajib untuk memberi kasih sayang, mendidik dan membimbing dalam aspek agama, budaya, dan sosial sehingga anak dapat berkontribusi positif terhadap keluarga, agama, bangsa, dan negara.

Sopan santun mencakup sikap patuh, hormat dan beradab, dan sering dianggap sebagai norma tak tertulis yang mengatur perilaku seseorang sebagai makhluk sosial. Dalam konteks budaya Jawa, sopan santun bisa diartikan sebagai perilaku yang menekankan penghargaan, hormat, dan berakhlak mulia terhadap orang lain⁴. Sopan santun yang dimaksud mencakup perilaku dan tingkah laku seseorang saat berinteraksi dengan orang lain. Ini melibatkan penggunaan bahasa (tutur kata) yang baik, serta menunjukkan penghormatan dan kesopanan dalam komunikasi.

Penanaman nilai-nilai sopan santun membutuhkan waktu dan usaha yang berkelanjutan. Pada usia dini lah penanaman sikap sopan santun hendaknya dimulai. Pendidikan karakter yang diberikan sejak anak masih kecil memiliki dampak positif dalam membentuk kepribadian anak. Ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk

³ Suryatik, "Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu," *TARBIYAH bil QALAM* III, no. 1 (Juni 2019): 2.

⁴ Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok," *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 1, no. 1 (Maret 2017): 115.

mengendalikan diri, sopan dalam berbicara dan dimasa depan nanti dapat menjadi individu yang lebih baik. Sepadan dengan bunyi pepatah yang mengatakan “menuntut ilmu di waktu kecil bagaikan memahat di atas batu sedangkan menuntut ilmu di waktu tua bagaikan mengukir diatas air”⁵. Ini menggambarkan betapa pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter pada usia dini. Mencari ilmu dan membentuk diri pada saat anak masih kecil mirip dengan memahat di atas batu, di mana nilai-nilai dan pengetahuan tertanam kuat. Sementara itu, mencari ilmu di usia yang lebih tua, ketika kebiasaan dan karakter sudah terbentuk, dapat lebih sulit seperti mengukir di atas air karena sulit untuk mengubah perilaku yang sudah mapan.

Penanaman nilai-nilai sopan santun membutuhkan waktu dan usaha yang berkelanjutan. Pada usia dini lah penanaman sikap sopan santun hendaknya dimulai. Pendidikan karakter yang diberikan sejak anak masih kecil memiliki dampak positif dalam membentuk kepribadian anak. Ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri, sopan dalam berbicara dan dimasa depan nanti dapat menjadi individu yang lebih baik. Sepadan dengan bunyi pepatah yang mengatakan “menuntut ilmu di waktu kecil bagaikan memahat di atas batu sedangkan menuntut ilmu di waktu tua bagaikan mengukir diatas air”⁶. Ini menggambarkan betapa pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter pada usia dini. Mencari ilmu dan membentuk diri pada saat anak masih

⁵ Raras Putrihapsari dan Dimiyati, “Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2061.

⁶ Raras Putrihapsari dan Dimiyati, “Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2061.

kecil mirip dengan memahat di atas batu, di mana nilai-nilai dan pengetahuan tertanam kuat. Sementara itu, mencari ilmu di usia yang lebih tua, ketika kebiasaan dan karakter sudah terbentuk, dapat lebih sulit seperti mengukir di atas air karena sulit untuk mengubah perilaku yang sudah mapan.

Anak yang sedari kecil sudah ditanamkan budi pekerti yang baik oleh orang tuanya, maka perilaku sopan santun yang diharapkan orang tua akan dimiliki oleh anak. Dengan mencurahkan segenap perhatian dan kasih sayang serta menjadi teladan bagi anak, orang tua dapat menolong anak menyerap nilai-nilai budi pekerti dengan baik. Lingkungan keluarga mempunyai implikasi yang besar terhadap perkembangan perilaku anak dalam lingkungan sosial nantinya. Ketika dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik maka ketika anak berinteraksi dalam lingkungan masyarakat sekitar anak akan menunjukkan sikap atau perilaku yang baik pula. Ini membantu anak membangun rasa percaya diri yang kuat.

Signifikan bagi orang tua untuk mengajarkan perilaku sopan dan santun kepada anak sedari kecil. Dengan menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai soan santun, anak akan belajar cara bernteraksi dengan orang lain dengan hormat dan kesopanan. Ini membantu anak membangun interaksi yang baik dalam lingkungannya dan memudahkan anak dalam berbagai situasi sosial di masa depan.⁷

⁷ Didik Wahyudi dan I Made Arsana, "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2014): 291.

Orang tua seharusnya bersyukur ketika mempunyai anak yang dapat berperilaku sopan dan patuh. Namun, mengingat adanya kasus-kasus anak yang berperilaku tidak pantas kepada orang tuanya seperti berbicara dengan nada yang kasar, melawan, bahkan bertindak dengan kekerasan fisik memang memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil studi awal di Dusun Kramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Peneliti menjumpai adanya beberapa anak yang terlihat kurang sopan dengan meneriaki orang tuanya saat berbicara. Disamping itu, ada juga anak yang tidak menampilkan kesopannya dengan tidak menggunakan kata sapaan seperti kakak, nenek, bapak, atau ibu ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Padahal, penggunaan kata sapaan tersebut adalah wujud dari kesopanan kepada orang yang lebih tua.

Pada masa ini nilai-nilai kesopanan tersebut sudah mulai terabaikan, dan jika nilai kesopanan mulai terabaikan dapat berdampak negatif terhadap karakter bangsa secara menyeluruh. Orang tua dan lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mengajarkan nilai-nilai kesopanan pada generasi muda agar mereka dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Kecakapan besar dimiliki anak usia dini dalam menyerap informasi dari contoh yang dilihat dan di dengarnya. Oleh sebab itu, masa anak-anak menjadi waktu yang strategis untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai kesopanan. Anak-anak yang

mendapat pengajaran tentang kesopanan yang tepat akan lebih unggul dibanding anak yang tidak. Dengan demikian, menanamkan kesopanan yang benar pada anak-anak bukan hanya menguntungkan mereka secara pribadi, tetapi juga merupakan investasi berharga untuk masa depan secara keseluruhan.

Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak usia dini karena dapat membentuk dasar etika sosial dan moral anak. Pendidikan kesopanan membantu anak memahami norma perilaku yang diterima, membangun keterampilan komunikasi yang positif, serta mengajarkan rasa hormat terhadap orang lain. Kesopanan pada usia dini memberikan landasan penting bagi perkembangan pribadi dan interaksi sosial yang sehat di masa depan. Disinilah orang tua punya peran utama dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak-anaknya. Kesopanan yang ditanamkan oleh orang tua sejak kecil dapat membantu membentuk karakter anak untuk masa depan.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul **“Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kesopanan Pada Anak Usia Dini Di Dusun Kramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak usia dini di Dusun Kramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai nilai kesopanan pada anak usia dini di Dusun Kramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak usia dini di Dusun Kramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai nilai kesopanan pada anak usia dini di Dusun Kramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu :

a. Teoritis

Pada penelitian ini sangat bernilai karena memberikan tambahan wawasan terkait strategi orangtua daalam menanamkan nilai nilai kesopanan padaanak usia dini di Dusun Kramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. selanjutnya hasil riset ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi orang tua, pendidik, dan peneliti lainnya yang tertarik untuk memperdalam topik ini, sehingga pengetahuan tentang bagaimana cara yang efektif dalam

menaamkan nilai-nilai kesopanan pada anak dapat tersebar luas dan bermanfaat bagi perkembangan sosial anak.

b. Praktis

- 1) Bagi para orang tua. Hasil penelitian ini guna memberikan manfaat dan wawasan terhadap para orang tua mengenai strategi untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan kepada anak, serta bisa memberikan kesadaran kepada orang tua akan pentingnya penanaman nilai-nilai kesopanan sejak usia dini.
- 2) Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan juga kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai kesopanan bagi kehidupan masa sekarang maupun yang akan datang.
- 3) Bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Menjadi sumber inspirasi dan referensi yang baik dalam mengeksplorasi strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak usia dini merupakan suatu harapan dari adanya hasil riset ini.
- 4) Bagi peneliti, di harapkan menjadi acuan bagi peneliti dan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan terhadap peneliti.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat

dalam judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan apa saja yang akan diteliti dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah pola umum dari serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk menggapai keinginan tertentu⁸. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Dalam konteks mendidik anak agar menjadi anak yang baik, strategi merupakan cara efektif yang dipilih dan dirancang oleh orang tua atau pendidik untuk membimbing, mengajar, dan membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

2. Orang tua

Orang tua yaitu ibu, bapak yang pertama kali di kenal oleh anak anaknya⁹. Dalam penelitian ini orang tua yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki anak kisaran usia 5-6 tahun.

3. Anak Usia Dini

Anak yang baru lahir ke dunia hingga berumur 6 tahun di sebut anak usia dini¹⁰. Rentang usia ini memang sangat penting karena merupakan periode kritis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak. Dalam penelitian ini anak usia dini yang diteliti adalah anak yang berumur 5-6 tahun.

⁸ Arief Rahman. Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Gaya Belajar. *Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim XIV*, no. 1 (Januari-Juni 2015). 147

⁹ Ibid

¹⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2021),45

4. Nilai-nilai kesopanan

Nilai-nilai kesopanan merupakan seperangkat prinsip dan norma-norma yang mengatur perilaku dan interaksi sosial seseorang dalam masyarakat.¹¹ Seseorang mencerminkan etika dan sopan santun yang dianggap pantas dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Hardianti Purnama N, pada tahun 2019 yang mengulas tentang “*Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Kesopanan Anak Di Desa Lagi Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Bandar*”. Program Sarjana KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) Universitas Negeri Alauddin Makassar.¹² Penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Dari hasil riset ditemukan bahwasanya komunikasi persuasif adalah komunikasi yang digunakan orang tua dalam membina kesopanan pada anak. Komunikasi persuasif dalam hal ini melibatkan kemampuan ibu bapak untuk mengajak anak-anak dengan cara yang meyakinkan dan mempengaruhi mereka secara positif untuk mengubah karakter anak menjadi lebih baik. Penggunaan Komunikasi ini dianggap cocok dalam membina kesopanan dalam berkomunikasi bagi anak. Letak perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Hardianti Purnama N titik fokusnya hanya pada bentuk komunikasi yang

¹¹ I Nengah Adi Drastawan, Kedudukan Norma Agama, Kesusilaan, dan Kesopanan Dengan Norma Pada Tata Masyarakat Pancasila, *E-Jurnal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 3 (2021), 933.

¹² Hardianti Purnama N, "Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Kesopanan Anak di Desa Lagi Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Bandar".(Skripsi, Universitas Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2019)

digunakan ibu dan bapak dalam membina kesopanan pada anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak. Adapun persamaannya dengan skripsi Hardianti Purnama N sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian dari Khairun Nisa, pada tahun 2019 yaitu membahas tentang *"Pembentukan Perilaku Berbicara Santun Pada Anak Dalam Keluarga Di Dusun II Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan"*. Program sarjana PAI (Pendidikan Agama Islam) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.¹³ Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari hasil penyelidikan ditemukan bahwasanya pendekatan yang dipergunakan orang tua dalam membentuk perilaku bertutur kata sopan pada anak-anak telah memberikan dampak yang signifikan. Meskipun pengawasan juga pengetahuan dari orang tua kurang tidak menjadikan anak-anak di dusun II Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei berbuat hal yang tidak baik. Pengajaran yang konsisten dari orang tua setiap harinya telah menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Letak perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Khairun nisa hanya berfokus pada bagaimana cara membentuk perilaku berbicara santun pada anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak. Adapun persamaannya

¹³ Khairun Nisa "Pembentukan Perilaku Berbicara Santun Pada Anak Dalam Keluarga Di Dusun II Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2019)

dengan skripsi Khairun Nisa terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan juga teknik dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penelitian dari Larasati , pada tahun 2020, dengan pembahasan “*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Atas Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas IV Di SDN 1 Jenengan*”. Program sarjana PGMI (Pendidikan Guru Madrasa Ibtida’iyah) Universitas Islam Negeri Ponorogo.¹⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter sopan santun anak di tengah dampak media sosial pada siswa kelas IV di SDN Jenengan terdapat peran orang tua yang sangat penting. Peran tersebut diantaranya yaitu menjadi contoh yang baik bagi anak, hukuman yang diberikan bersifat mendidik, aturan yang diterapkan sifatnya tidak menekan dan mengajarkan sikap sopan santun kepada anak baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dampak positif bagi siswa kelas IV yang menggunakan media sosial yaitu bisa meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak, sementara dampak buruknya ialah anak cenderung malas untuk belajar, kecenderungan anak menjadi malas belajar, individualisme, introvert, merosotnya adap sopan santun dalam lingkungan sekitar serta peningkatan emosi negatif seperti pemaarah. Letak perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Larasati

¹⁴ Larasati, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Atas Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas Iv Di Sdn 1 Jenengan)”. (Skripsi, Universitas Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020)

membahas tentang peran orang tua di tengah dampak media sosial dalam membentuk karakter sopan santun anak yang penelitiannya hanya berfokus di pada siswa kelas IV di sebuah lembaga. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi yang di gunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak di sebuah dusun. Adapun persamaannya dengan skripsi Larasati yaitu terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Novelty (keterbaruan) dari penelitian ini terletak pada konsep, yaitu pembahasan pada skripsi ini berfokus pada strategi yang di pergunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak usia dini, karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas strategi orang tua yang berfokus pada penanaman nilai-nilai kesopanan tersebut. Selain itu Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitiannya, pada penelitian ini terletak di Dusun Kramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang mana tempat ini belum diriset oleh peneliti sebelumnya sehingga masalah yang terjadi tidak sama dengan tempat-tempat yang sudah pernah di teliti oleh peneliti terdahulu.